

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Setelah penulis menyelesaikan pembahasan dan analisis terhadap pemikiran Al-Ghazali dalam karyanya yang berjudul *Ihya Ulumuddin* dan Kimiya As-Sa'adah juga pemikiran Plato dalam karyanya yang berjudul *Republik* dan *Cratylus* tentang konsep manusia, kemudian ditunjang dengan sumber sekunder dan berbagai jurnal ilmiah, serta berdasarkan rumusan masalah, maka penulis memberikan simpulan sebagai berikut:

1. Manusia dalam pandangan Al-Ghazali terdiri dari komponen jasad dan ruh. Kedua unsur ini merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, namun yang memiliki posisi yang tinggi adalah unsur ruhani. Adapun ruhani menurut Al-Ghazali adalah jiwa manusia yang merupakan hakikat dari manusia itu sendiri. Ruhani terdiri dari empat unsur yaitu hati (qalb), jiwa (ruh), nafsu (nafs), dan akal (aql).

Selanjutnya tujuan hidup manusia menurut Al-ghazali ialah untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, dan kebahagiaan yang paling penting adalah kebahagiaan di akhirat. Lalu, kebahagiaan yang sempurna di akhirat adalah kebahagiaan ketika melihat Allah. Kebahagiaan tersebut hanya bisa didapatkan oleh seseorang yang memiliki kecintaan kepada Allah

2. Plato memandang manusia terdiri atas jiwa dan raga. Di satu sisi manusia adalah eksistensi yang immaterial, abadi dan tak berubah. Sementara disisi lain manusia adalah badan yang terperangkap dalam empiri yang berubah-ubah dan bisa lenyap. Adapun bagian-bagian dari jiwa ada tiga, yaitu bagian rasional, yang dihubungkan dengan kebijaksanaan, bagian kehendak atau keberanian, yang dihubungkan dengan kegagahan, dan bagian keinginan atau nafsu, yang dihubungkan dengan pengendalian diri.

Bagi Plato, tujuan hidup manusia ialah kehidupan yang senang dan bahagia. Namun, Plato mengemukakan bahwa kesenangan dan kebahagiaan hidup itu bukanlah pemuasan hawa nafsu selama hidup di dunia. Kebahagiaan yang dimaksud adalah kebahagiaan yang diperoleh setelah kematian, dan pencapaian tujuan hidup manusia tidak dapat dilepaskan dari perbuatan baik dan pelepasan diri dari sifat ego dan nafsu.

3. Konsep manusia yang dikemukakan oleh Al-Ghazali dan Plato memiliki banyak kesamaan. Khususnya dalam segi ingin menyampaikan betapa pentingnya sebuah jiwa dan kebahagiaan yang sempurna. Al-Ghazali dan Plato sama-sama menyampaikan bahwa manusia terdiri dari jiwa dan raga, namun yang paling penting dari keduanya adalah jiwa. Kemudian dalam berpendapat terkait kesempurnaan dan kebahagiaan hidup, keduanya memaparkan bahwa hal tersebut akan didapatkan bukan di dunia, melainkan di kehidupan setelah manusia mati. Terkait akal, Al-Ghazali dan Plato memaparkan bahwa akal berperan penting dalam membimbing manusia untuk memperbaiki hidupnya, yakni dengan mengoptimalkan fungsinya melalui proses pendidikan. Demikian pula dijelaskan mengenai pencapaian tujuan hidup manusia, Al-Ghazali dan Plato sama-sama berpendapat bahwa tujuan hidup manusia akan tercapai jika manusia itu sendiri mencintai kebaikan, dan kebaikan yang tertinggi adalah Tuhan. Maka, manusia yang akan berhasil mencapai tujuannya adalah manusia yang mencintai Tuhannya.

Sedangkan perbedaan pemikiran Al-Ghazali dan Plato tentang manusia terletak pada landasan konsep yang menyatakan bahwa manusia terdiri dari jiwa dan raga. Al-Ghazali berpendapat bahwa konsep tersebut didasarkan pada teori kebangkitan jasad pada akhir hayat (kehidupan). Berbeda dengan Plato yang menyatakan bahwa manusia terdiri dari jiwa dan raga disebabkan raga atau tubuh adalah sesuatu yang "berubah", tidak terpisahkan dengan dunia indera, serta tunduk pada takdir yang sama seperti segala sesuatu yang lain di dunia ini. Kemudian perbedaan lainnya terletak pada pendapat keduanya terkait pembagian jiwa. Demikian pula dijelaskan, sebagai perbedaan pemikiran yang terakhir, dalam menerangkan terkait kebahagiaan yang sempurna, Al-Ghazali menyebutkan bahwa

kebahagiaan yang sempurna di akhirat kelak adalah kebahagiaan ketika melihat Allah, sedangkan Plato tidak menyebutkan kebahagiaan yang sempurna di masa yang akan datang atau di akhirat itu dalam bentuk seperti apa.

4. Konsep guru PAI yang ideal berdasarkan perbandingan konsep manusia menurut Al-Ghazali dan Plato, sebagai berikut:

1. Aspek yang terkait dengan dirinya sendiri:

a. Guru senantiasa membersihkan jiwanya agar kebersihan jiwa tersebut dapat tercermin dalam perilaku sehari-hari sehingga dapat menjadi teladan.

b. Guru berorientasi pada kebahagiaan di akhirat dengan tidak menomorsatukan upah. Guru tidak sepatutnya bertujuan mencari imbalan atau ucapan terima kasih, tetapi mengajar semata-mata karena Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya.

c. Guru taat beribadah sebagai bentuk mencintai Tuhan.

d. Guru memiliki kecerdasan dan kecakapan untuk mengajar serta memiliki keilmuan yang cukup di bidang yang diajarkannya.

2. Aspek yang terkait dengan murid:

a. Guru menasihati murid untuk melakukan kebaikan dan kebenaran.

b. Guru mengajarkan murid untuk meluruskan niat menuntut ilmu karena Allah semata.

c. Guru memberikan arahan untuk senantiasa beribadah kepada Allah sebagai bentuk mencintai Allah.

d. Guru mengarahkan murid untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya.

e. Kasih sayang terhadap muridnya. Guru harus mencintai muridnya seperti mencintai anak kandungnya sendiri.

f. Guru mengajar seoptimal mungkin yakni dengan memahami karakteristik dan kemampuan muridnya, lantas mengajarkan murid sampai batas pemahaman mereka serta menyesuaikan media dan metode yang tepat.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ideal adalah seorang guru yang mampu memahami konsep manusia secara menyeluruh, sehingga penting bagi seorang guru PAI untuk mempelajari konsep tentang manusia. Selain itu, penelitian ini memberikan implikasi bahwa kebersihan jiwa dan kedekatan seorang guru PAI dengan Tuhannya, berpengaruh pada keberhasilannya proses Pendidikan Agama Islam, sehingga diperlukan penyeleksian yang tepat bagi calon guru PAI agar Pendidikan Agama Islam memenuhi tujuannya.

5.3 Rekomendasi

Mengacu pada temuan dan pembahasan di atas, penulis memberikan rekomendasi yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Rekomendasi Teoritis

Dengan dibahasnya konsep manusia dan guru PAI ideal dalam skripsi ini, diharapkan dapat menjadi salah satu bahan rujukan ilmu bagi para aktivis pendidikan. Selain itu, diharapkan juga dapat menjadi motivasi pembaca untuk menggali lebih jauh dan mendalam terkait konsep manusia dan konsep guru PAI Ideal.

2. Rekomendasi Praktis

Diharapkan konsep manusia dan guru PAI Ideal yang dibahas dalam skripsi ini dapat diaplikasikan dalam praktik pendidik agama Islam, untuk para guru, akademisi, dan penulis sendiri.